

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini yang disertai dengan semakin berkembangnya perekonomian di suatu negara, membuat masyarakat modern saat ini tidak lagi hanya menyimpan uangnya di bank saja, tetapi masyarakat sudah tidak ragu lagi untuk melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu pilihan alternatif yang ditawarkan kepada para pemodal (investor) untuk menjadi sarana memperoleh pengembalian (return) yang besar dengan melakukan investasi kepada pihak yang membutuhkan dana yakni perusahaan. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi yaitu dengan melihat bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap banyak diminati oleh investor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pada umumnya akan lebih banyak diminati oleh investor, karena dianggap perusahaan mampu memberikan pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaannya. Apabila informasi laporan keuangan yang dihasilkan dalam kondisi yang baik. (Ade Oktavia Saadin dan Wahidahwati, 2023).

Pengukuran kinerja didefinisi sebagai “performing measurement” yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen maupun keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian

kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69). Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. (Nur Fadjrih Asyik, 2016).

Besar kecilnya suatu perusahaan tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Karena, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin dimudahkan dalam memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber (Hasania et al, 2016). Perusahaan yang besar cenderung mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut dapat menghadapi persaingan ekonomi yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi yang berasal dari luar perusahaan dan dalam memperoleh pendanaan dari berbagai sumber jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sari, 2005). (Ade Oktavia Saadin dan Wahidhwati, 2023).

Dalam peningkatan nilai perusahaan ialah dengan melakukan cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, semakin tinggi nilai yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan yang diterima para pemegang saham. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dapat mencerminkan adanya kinerja pada perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian dari investor terhadap sebuah perusahaan di masa mendatang dan dapat mempertimbangkan juga faktor resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi orientasi pada perusahaan selain meningkatkan keuntungan (Hidayat, 2013:1). Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai aspek yang salah satunya menggunakan harga saham karena dapat menunjukkan penilaian investor secara menyeluruh terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham yang telah ditentukan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. Semakin tinggi harga dari saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai dari perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan akan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dengan nilai yang lebih tinggi maka akan diminati oleh para investor karena dianggap mampu menyejahterakan para pemilik maupun pemegang saham melalui pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:4) dapat menggunakan pengukuran dengan Price Book Value (PBV) ialah mengatur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai bentuk perusahaan yang terus tumbuh. Untuk hal ini nilai perusahaan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi yaitu salah satunya struktur modal. (Annisa Novitasari Fitri, 2021).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 24 indeks saham dengan kriteria yang berbeda-beda yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Investor dapat memanfaatkan indeks tersebut dalam melakukan screening saham untuk menentukan keputusan investasinya sesuai dengan gaya investasi dan profil risikonya. Saham yang terindeks LQ45 merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, atau dapat disimpulkan bahwa saham LQ45 adalah saham unggulan yang rendah risiko, sehingga investor pemula yang baru mengenal pasar modal dapat menjadikan saham LQ45 sebagai pilihan investasi pertama. (Difa Restu Prabowo, 2022).

Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada Februari 1997, namun untuk mendapatkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang dipakai adalah tanggal 13 Juli tahun 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Menurut pengertiannya, indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah. (Prima Dita Hapsari, 2022).

Sehingga, dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam LQ45 diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total nilai kapitalisasi di Bursa efek Indonesia karena memiliki perusahaan dengan saham yang paling aktif dalam perdagangan dan yang paling banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, terdapat banyak penelitian tentang, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan ini penulis tertarik

untuk penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 pada Tahun 2021-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah rasio profitabilitas, liquiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya nilai perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, wawasan dan manfaat perihal informasi atas pertimbangan didalam untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan yang akan menerima penanaman modal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi manajer dan stakeholder biasanya berfokus pada peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta pencapaian tujuan strategis.

